

PEMAHAMAN TAFSIR TARBAWI QUR'AN SURAT AN-NISA

Didin Hidayat¹, Nur Itsnaini Yasyifa Nasyrah², Wafi Nurafiah³, M. Muharam Tohirin⁴,
Kurnia Ripah⁵

STAI Al-Azhary Cianjur^{1,2,3,4,5}

santriabah6886@gmail.com¹, nuritsnaininasyrah@gmail.com²,
wafinuarfiah1@gmail.com³, mmuharamtohirin07@gmail.com⁴,
kurniaripah505@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan (tarbawi) dalam Surat An-Nisa' melalui pendekatan tafsir tarbawi, yang menitikberatkan pada kandungan pendidikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Surat An-Nisa' dipilih karena mengandung berbagai aspek penting dalam pembinaan umat Islam, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan keadilan sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik (maudhu'i), mengelompokkan ayat berdasarkan tema pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Surat An-Nisa' sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti empati, amanah, tanggung jawab sosial, serta loyalitas kepada Allah dan Rasul-Nya. Ayat-ayat tentang perlindungan anak yatim, penegakan keadilan, dan penguatan iman sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Tafsir tarbawi ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sumber hukum, tetapi juga kurikulum pendidikan untuk membentuk pribadi dan masyarakat beradab.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Surat An-Nisa, Pendidikan Islam.

Abstract

This study explores the educational values (tarbawi) contained in Surah An-Nisa through a tarbawi tafsir approach, which emphasizes the pedagogical aspects of the Qur'anic verses. Surah An-Nisa is chosen due to its comprehensive guidance on Islamic character development, covering areas such as faith (aqidah), worship, morality, and social justice. The research uses a qualitative method with a thematic (maudhu'i) approach by grouping verses based on educational themes. The findings reveal that Surah An-Nisa is rich in character-building values such as empathy, trustworthiness, social responsibility, and loyalty to Allah and His Messenger. Verses about orphan care, justice enforcement, and strengthening faith are highly relevant for application in Islamic education systems. This tarbawi interpretation affirms that the Qur'an serves not only as a legal source but also as a curriculum for shaping noble individuals and civilized societies.

Keywords: Tafsir Tarbawi, Surah An-Nisa, Islamic Education

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak hanya mengandung aspek-aspek teologis dan hukum, tetapi juga nilai-nilai pendidikan yang sangat mendalam. Salah satu pendekatan dalam memahami kandungan Al-Qur'an adalah dengan tafsir tarbawi, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan (tarbiyah) dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya mencari makna tekstual, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat ditransformasikan dalam praktik pendidikan Islam yang holistik, yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial.¹

Surat An-Nisa' merupakan surat keempat dalam mushaf Al-Qur'an, yang terdiri dari 176 ayat dan diturunkan di Madinah. Surat ini dikenal sebagai salah satu surat yang sarat dengan hukum-hukum sosial dan kemasyarakatan, seperti masalah warisan, hak-hak perempuan, perlindungan anak yatim, serta keadilan dan kepemimpinan. Namun, di balik dimensi hukum tersebut, terkandung pula nilai-nilai tarbawi yang signifikan, seperti pembinaan kepribadian Islami, pembentukan keadilan sosial, serta nilai-nilai moral dalam interaksi antarmanusia.²

Tafsir tarbawi terhadap surat ini membuka ruang pemahaman yang lebih luas bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan aspek pendidikan dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Misalnya, perintah untuk memperlakukan anak yatim dengan baik (QS. An-Nisa': 10) merupakan bentuk pengajaran tentang empati, kasih sayang, dan keadilan sosial—semua ini merupakan pilar penting dalam pendidikan karakter menurut Islam.³

Pendekatan tarbawi juga memberikan perhatian terhadap bagaimana ayat-ayat tersebut diterapkan dalam kehidupan peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai kurikulum pendidikan Islam yang membentuk kepribadian mulia dan masyarakat madani.

Dengan demikian, pemahaman tafsir tarbawi dalam Surat An-Nisa' sangat penting untuk dikaji lebih lanjut agar nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan pendidikan modern, baik formal maupun non-formal.

¹ Muhammad Abduh, *Tafsir Tarbawi: Pendekatan Pendidikan terhadap al-Qur'an*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 17

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 221.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 4, Jakarta: Lentera Abadi, 2005, hlm. 150.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik (maudhu'i), yaitu mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema Pendidikan yang terkandung di dalamnya. Setia kelompok tema dianalisis makna, konteks, dan nilai tarbawinya berdasarkan tafsir-tafsir klasik dan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat An-Nisa adalah termasuk golongan surat Madaniyah. Surat An-Nisa memiliki nama lain yakni an-Nisa'ul Kubra. Surat An-Nisa artinya berasal dari nama tersebut adalah An-Nisa yang besar. Sedangkan surat An-Nisa artinya adalah perempuan terdiri dari 176 ayat yang di dalamnya mengandung banyak hal tentang perempuan. Karena bab mengenai perempuan cenderung lebih banyak dijelaskan dalam surat An-Nisa dibandingkan surat lainnya. Meskipun ada juga beberapa kandungan lainnya yang tidak hanya menjelaskan tentang perempuan. Dalam Surat An-Nisa memang tidak lepas dari persoalan tentang perempuan dan hak-haknya.

1. Aqidah dan Keimanan

Surat An-Nisa' merupakan salah satu surat Madaniyah yang sangat penting dalam pembinaan umat Islam, khususnya terkait dengan aspek sosial, hukum, dan spiritual. Salah satu tema utama yang sangat menonjol dalam surat ini adalah penguatan aqidah dan keimanan. Surat ini memberikan fondasi yang kuat tentang ketauhidan, keimanan kepada para rasul, hari akhir, serta peringatan terhadap kemunafikan dan kekafiran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek aqidah dalam surat ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas keislaman seorang Muslim.⁴

Di antara ayat yang secara eksplisit menegaskan prinsip aqidah adalah QS. An-Nisa': 136, yang menyeru orang-orang beriman agar beriman secara sempurna kepada Allah, Rasul-Nya, kitab-Nya, serta hari akhir:

"Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisa': 136)⁵

Ayat ini menegaskan bahwa iman tidak cukup hanya dengan pengakuan lisan, tetapi harus disertai dengan keyakinan yang mendalam dan konsistensi amal. Surat ini juga menegaskan

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 221.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 5, Jakarta: Lentera Abadi, 2005, hlm. 40.

konsekuensi dari menyimpang dari aqidah Islam, seperti dalam QS. An-Nisa': 145 yang menyebutkan bahwa orang munafik akan ditempatkan di dasar neraka:

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka." (QS. An-Nisa': 145)⁶

Selain itu, Surat An-Nisa' juga memberikan batasan jelas antara iman dan kufur. Misalnya, dalam QS. An-Nisa': 48, Allah menyatakan tidak akan mengampuni dosa syirik:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." (QS. An-Nisa': 48)⁷

Ayat-ayat ini memiliki fungsi tarbawi yang sangat kuat dalam mendidik umat untuk menjaga kemurnian tauhid, menjauhi syirik, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Maka dari itu, aqidah dalam surat ini tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam membangun tatanan masyarakat yang bertauhid.

Surat An-Nisa' secara menyeluruh memperlihatkan keterkaitan antara aqidah dan tatanan sosial dalam kehidupan umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan yang benar tidak hanya berkaitan dengan relasi vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga melahirkan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Aqidah dalam konteks ini menjadi dasar lahirnya akhlak, keadilan, dan solidaritas sosial.

Salah satu contoh integrasi antara keimanan dan aspek sosial terdapat dalam QS. An-Nisa': 75, yang menyeru umat Islam untuk peduli terhadap kaum tertindas dan lemah:

"Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah di antara laki-laki, wanita-wanita dan anak-anak yang berdoa: 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zalim penduduknya...'" (QS. An-Nisa': 75)

Ayat ini menegaskan bahwa iman harus disertai dengan keberpihakan kepada keadilan. Ini menunjukkan bahwa aqidah Islam bukanlah ajaran pasif, melainkan aktif dalam

⁶ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 5, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 2001, hlm. 310

⁷ Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 2, Beirut: Dar Thayyibah, 1999, hlm. 295.

menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Ayat ini juga mencerminkan aspek tarbawi, yakni pembentukan kesadaran sosial sebagai manifestasi dari keimanan yang kokoh.

Selain itu, Surat An-Nisa' juga mengingatkan pentingnya loyalitas hanya kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisa': 59:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu..." (QS. An-Nisa': 59)⁸

Ayat ini menjadi fondasi dalam pendidikan ketaatan (al-ṭā'ah) dalam Islam, yang menjadi bagian dari pembinaan aqidah. Ketaatan ini bukan sekadar kepatuhan buta, tetapi berdasar pada keimanan rasional dan kesadaran bahwa hukum Allah adalah petunjuk hidup yang membawa keselamatan dunia dan akhirat.⁹

Kemudian, ayat-ayat dalam surat ini juga memberi peringatan tentang bahayanya nifaq (kemunafikan) dan bagaimana sikap hati yang tidak mantap terhadap Allah bisa membawa pada kesesatan. Misalnya, QS. An-Nisa': 142 menyebutkan bahwa orang-orang munafik menipu Allah dalam ibadah:

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas." (QS. An-Nisa': 142)¹⁰

Ayat ini mengajarkan bahwa keimanan sejati akan tercermin dalam konsistensi ibadah dan keikhlasan hati. Hal ini sangat penting dalam pendidikan akhlak dan spiritual yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, termasuk dalam konteks pendidikan formal dan keluarga.

Dengan demikian, Surat An-Nisa' memberikan pelajaran penting bahwa aqidah bukan hanya sebuah keyakinan abstrak, tetapi harus menjadi motor penggerak untuk pembentukan pribadi yang beriman, adil, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan aqidah yang digali dari surat ini sangat relevan untuk membangun generasi yang kuat dalam iman, kokoh dalam nilai, serta aktif dalam membela kebenaran dan keadilan.

⁸ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 5, hlm. 180.

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Vol. 2, hlm. 257.

¹⁰ Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 2, hlm. 306.

2. Keadilan dan Etika Sosial

Surat An-Nisa' merupakan salah satu surat yang sangat menonjol dalam menyuarakan prinsip keadilan dan etika sosial sebagai fondasi penting dalam masyarakat Islam. Surat ini tidak hanya berisi ajaran normatif tentang akidah, tetapi juga mengatur kehidupan sosial secara detail dan proporsional. Dalam kerangka sosial, Islam memandang keadilan sebagai dasar bagi

Salah satu ayat penting yang mengandung nilai keadilan sosial adalah QS. An-Nisa': 58, yang berbunyi:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..." (QS. An-Nisa': 58)¹¹

Ayat ini memuat dua prinsip utama: menjaga amanah dan menegakkan keadilan. Dalam konteks sosial, amanah tidak hanya menyangkut harta, tetapi juga tanggung jawab moral, jabatan, dan kekuasaan. Amanah dan keadilan menjadi dua nilai utama dalam menjalankan tugas sosial, termasuk di bidang pendidikan, politik, dan ekonomi¹²

Selain itu, QS. An-Nisa': 135 merupakan ayat yang menegaskan pentingnya objektivitas dan integritas dalam menegakkan keadilan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa..." (QS. An-Nisa': 135)¹³

Ayat ini mengandung prinsip etika sosial yang tinggi, di mana seorang Muslim dituntut untuk berlaku adil meskipun terhadap musuh. Ini menandakan bahwa keadilan dalam Islam bukan hanya nilai hukum, tetapi juga nilai moral dan spiritual. Al-Qur'an mengajarkan bahwa keadilan adalah manifestasi nyata dari ketakwaan.

Selain itu, etika sosial dalam Surat An-Nisa' juga tampak dalam perintah untuk berbuat baik kepada sesama, seperti dalam QS. An-Nisa': 36, yang menyeru umat Islam untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, tetangga, anak yatim, dan kaum miskin. Ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, solidaritas sosial, dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.¹⁴

Dengan demikian, Surat An-Nisa' menjadi sumber penting dalam pendidikan sosial Islam yang menanamkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, integritas, dan empati. Nilai-

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 5, Jakarta: Lentera Abadi, 2005, hlm. 82.

¹² Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 2, Beirut: Dar Thayyibah, 1999, hlm. 282.

¹³ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 5, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 2001, hlm. 295

¹⁴ Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Juz 5, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003, hlm. 128

nilai ini sangat relevan dalam membentuk masyarakat yang adil, damai, dan beradab. Etika sosial dan keadilan dalam surat ini tidak hanya bersifat teoretis, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan nyata oleh setiap individu Muslim di berbagai lapisan kehidupan.

Salah satunya surat An-Nisa ayat 2 ayat ini menekankan pentingnya memberikan Pendidikan tentang keadilan dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Islam mengajarkan untuk menjaga hak-hak orang lain, khususnya anak

yatim, yang sangat rentan terhadap eksploitasi. Anak-anak yatim harus di berikan perlindungan, Pendidikan dan perhatian, serta hak-hak mereka dalam keuangan harus dijaga. Dalam konteks Pendidikan, ini mengajarkan tentang pentingnya menghargai hak orang lain dan melatih generasi muda untuk menghindari perilaku

KESIMPULAN

Surat An-Nisa menyimpan nilai-nilai pendidikan Islam yang komprehensif, mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan keadilan sosial. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, kandungan ayat-ayatnya tidak hanya dipahami secara hukum dan teologis, tetapi juga sebagai pedoman pembentukan karakter dan masyarakat madani. Nilai-nilai seperti tauhid, empati, tanggung jawab, dan keadilan ditekankan dalam berbagai ayat, misalnya tentang perlindungan anak yatim, amanah, dan penegakan keadilan. Ayat-ayat ini membentuk dasar bagi pendidikan akhlak dan sosial yang aplikatif. Keimanan dalam surat ini ditampilkan sebagai kekuatan transformatif yang mendorong individu untuk aktif dalam membela kebenaran dan menegakkan keadilan. Maka, Surat An-Nisa' sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Islam masa kini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Kariim

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Jilid 5, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, 2001

Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Juz 5, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Juz 4, Jakarta: Lentera Abadi, 2005

Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Juz 2, Beirut: Dar Thayyibah, 1999, hlm. 295.

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Muhammad Abduh, Tafsir Tarbawi: Pendekatan Pendidikan terhadap al-Qur'an, Jakarta:

RajaGrafindo Persada, 2014